

Dramatic Lighting

Pencahayaan menjadi kekuatan desain pada apartemen yang terinspirasi dari gaya Jepang ini.

TEKS **FRANSISCA WUNGU PRASASTI**
FOTO **ADELIN KRISANTI**
PROPERTI **SUMARTONO TAN & HENNY, SUNTER ICON, SUNTER, JAKARTA UTARA**
DESAIN **STEVEN TANZIL (KOERIE DESIGN)**



Pencahayaan menjadi unsur yang sangat diperhatikan di apartemen ini. Tidak ada *general lighting* yang menerangi. Cahaya utama diperoleh dari *indirect lighting* pada plafon dalam cahaya hangat yang menyamankan. Setelahnya, lampu *spot* dan aksesoris melengkapi tatanan cahayanya.



KESAN HANGAT langsung terasa saat memasuki unit apartemen ini. Bias lampu kekuningan menyapu ruang-ruangnya melalui celah-celah pada plafon.

Pencahayaan tampak dipikirkan dengan sangat serius di sini. Desainer interiornya, Steven Tanzil dari Koerie Design, memang menerapkan konsep pencahayaan yang spesial pada unit ini. Kenyamanan menjadi tujuan utama penataan pencahayaan di sini.

Untuk menerangi keseluruhan ruang, Steven tidak memasang pencahayaan umum (*general lighting*) yang lazimnya ada. Pencahayaan umum yaitu lampu yang biasanya dipasang di tengah ruang yang fungsinya menerangi ruang. Di apartemen ini, yang ada hanyalah *indirect lighting* dan *spot lighting*. Padahal, biasanya kedua jenis pencahayaan ini merupakan tambahan pada *general lighting*.

"*Hidden lamp* bisa, kok, memberi efek seperti *general lighting*," ujar Steven. Justru lampu-lampu sengaja ia buat tersembunyi agar cahayanya lebih nyaman di mata. Di setiap ruang di apartemen ini, cahaya hangat 3.000 Kelvin dibiaskan melalui celah pada *drop ceiling*.

Nuansa natural mendominasi apartemen ini, melalui pemilihan warna dan corak pelapis furnitur. Gaya Jepang yang serbasimpel dan dalam garis tegas diadopsi di sini.

Di bawah jendela dibuatkan tempat duduk yang dilengkapi *storage* untuk menyimpan buku koleksi pemilik apartemen.



APARTEMEN



Panel marmer menambah kemewahan. Ini merupakan panel kayu berlapis HPL Lamitak dengan corak dan tekstur menyerupai marmer. Ini merupakan solusi jitu karena memasang marmer asli, selain biayanya lebih tinggi, juga berisiko mengingat bobotnya yang sangat berat.

Jenis pencahayaan lain adalah *spot lighting*, yang dipasang di beberapa titik untuk menerangi objek tertentu agar tampak semakin menonjol. “Di apartemen ini ada 3 titik lampu spot, yaitu di pintu masuk, meja makan, dan *coffee table*,” terang Steven.

Tidak tanggung-tanggung, pencahayaan di unit ini pun berasal dari lampu-lampu berkualitas prima. Sebutlah beberapa merek yang digunakan di sini, antara lain Endo, Forma, serta TDE Leuchtentechnik. Semuanya berupa lampu LED yang lebih hemat energi dan tahan lama. Dan untuk menambah kenyamanan penghuni, semua *indirect lighting* di sini *dimmable*, alias dapat diatur tingkat terangnya sesuai kebutuhan.

Di luar konsep pencahayaan yang dibuat dramatis, konsep desain yang terinspirasi dari negeri sakura juga diterapkan di sini. Bentuk-bentuk simpel dengan garis-garis tegas banyak ditemukan pada elemen interior apartemen. Konsep furnitur bongkar pasang ala Jepang dihadirkan demi menghemat ruang (lihat boks Kursi Makan Puzzle).

Di kamar tidur utama, ranjang diletakkan di bawah, mengingatkan kita



akan ruang tidur di rumah-rumah Jepang. Sebagai penegas, sebuah *artwork* berupa foto sebuah kota di Jepang dipasang sebagai penarik perhatian di kamar ini. Agar kesannya lebih lembut, konsep fotonya dibuat *blur*.

Olahan menarik ada pada lantai di ruang tengah. Steven membuat paduan 2 material lantai yang tidak biasa, yaitu parket dan semen. Pembagian komposisi kedua material ini dibuat asimetris namun memiliki sudut-sudut yang terukur. Lantai

menjadi bidang yang menarik berkat 2 warna yang kontras yang tetap tampil alami, cokelat dan abu-abu.

Untuk warna, netral tetap mendominasi. Pelapis furnitur dari HPL (*High Pressure Laminate*). Walaupun begitu, Steven menambahkan warna aksen dari warna-warna dasar: merah, kuning, dan biru. Warna-warna ini tampak pada aksesoris atau furnitur lepasan. Misalnya sofa biru, *cushion* merah, serta meja TV berlapis *duco* kuning.



Kamar tidur dengan permainan *lighting* di beberapa tempat. Area bawah ranjang diberi *strip light* yang mengesankan tempat tidur ringan dan melayang.

Menyiasati luasan apartemen yang terbatas, beberapa hal dilakukan. Apartemen yang semula memiliki 3 kamar kini hanya memiliki 2 kamar, sehingga sebuah kamar dapat dijadikan kamar tidur utama yang ukurannya cukup lapang. Cermin yang memberi efek meluaskan dipasang di sepanjang dinding ruang tengah. Demi mendapatkan kesan mewah dan anggun, *brown mirror* dipilih sebagai materialnya. Sekat antarruang diminimalkan.

Hanya kamar tidur dan kamar mandi yang berbatasan dinding. Ruang tengah dibiarkan terbuka untuk memuat fungsi-fungsi dapur, ruang makan, dan ruang duduk. Pembeda ruang hanya dibuat secara visual, dengan menerapkan *wallpaper* dengan motif yang berbeda. Dengan begitu, kenyamanan yang didapat penghuni pun semakin lengkap. Selain mata dimanjakan dengan *lighting* yang mempesona, ruang gerak pun terasa lega. •

“Hidden lamp bisa, kok, memberi efek seperti general lighting.”

KURSI MAKAN PUZZLE

Terdapat pola menarik seperti *puzzle* pada dinding di sebelah rak sepatu, sesaat memasuki apartemen ini. Ternyata ini merupakan kursi makan yang sedang disimpan. Panel-panel yang terbuat dari kayu lapis ini dapat dirakit menjadi kursi makan. Saat tidak dibutuhkan, kursi dapat dibongkar kembali dan disimpan pada dinding. Hemat tempat!

Karena kursi makan ini dapat dipindah-pindah dengan mudah, ia dapat menjadi kursi tambahan di ruang duduk, misalnya ketika banyak tamu. Bahkan, saat dibutuhkan, kursi makan yang permukaannya datar ini dapat berfungsi menjadi meja.



Agar panel tidak lepas dari dinding, ditambahkan semacam baut.





Ruang duduk dengan jendela besar yang dapat memandang kota dari ketinggian. Perpaduan 2 material lantai yang berbeda dengan sudut asimetris menjadikan lantai menarik.

Tidak ada general lighting yang menerangi. Cahaya utama diperoleh dari indirect lighting pada plafon dalam cahaya hangat yang menyamankan.

APARTEMEN



Untuk lahan terbatas, pemisahan fungsi ruang tidak berupa sekat, melainkan berupa batas visual. Perbedaan motif wallpaper menjadi penanda bahwa kita sudah memasuki ruang dengan fungsi yang berbeda.



Penggunaan brown mirror di sepanjang dinding membuat kesan luas dalam cara yang anggun.



Agar rumah lampu tidak mengembun karena udara lembap di kamar mandi, gunakan lampu dengan fitur antiembun.

PENCAHAYAAN DI KAMAR MANDI

Di apartemen ini, bahkan di kamar mandi, pencahayaan dipikirkan dengan cermat. Untuk area yang lembap seperti kamar mandi, Steven yang juga seorang *lighting designer*, memberikan tipsnya.

Agar bias cahaya selalu prima, gunakan lampu dengan fitur antiembun. Ini untuk menghindari terjadinya pengembunan di dalam lampu, yang akhirnya membuat kaca lampu menjadi buram dan cahaya tidak maksimal. Gunakan pencahayaan *downlight* dengan efek *spot* agar kamar mandi tampil lebih menawan.

Bentuk-bentuk simpel dengan garis-garis tegas banyak ditemukan pada elemen interior apartemen. Konsep furnitur bongkar pasang ala Jepang dihadirkan demi menghemat ruang.



Kamar mandi yang dindingnya berlapis keramik motif gaya kuno, membawa suasana segar di antara bentuk-bentuk modern yang simpel.